BIMA: Journal of Business Inflation Management and Accounting
E-ISSN: 3089-1809 P-ISSN: 3089-2007
Vol. 2 No. 2 Juli 2025

Pengaruh Expected Return, Persepsi Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi yang Dimoderasi oleh Penghasilan Pribadi pada Generasi Z yang Sudah Bekerja

Inge Miranda Juski[1] Sustari Alamsyah[2] Dhea Zatira[3]
Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia[1,2,3]
Email: ingemirandaj@gmail.com[1] doni.alamsyah06@gmail.com[2] dhea.zatira7@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh expected return, persepsi risiko, dan self efficacy terhadap minat investasi, serta peran penghasilan pribadi sebagai variabel moderasi pada Generasi Z yang sudah bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa expected return tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan persepsi risiko dan self efficacy berpengaruh signifikan. Penghasilan pribadi juga berpengaruh langsung terhadap minat investasi, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap minat investasi.

Kata Kunci: Expected Return, Persepsi Risiko, Self Efficacy, Minat Investasi, Penghasilan Pribadi, Generasi Z

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Investasi telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan individu. Dengan menanamkan dana pada instrumen investasi yang tepat, individu dapat memperoleh imbal hasil (return) di masa depan serta mengurangi dampak negatif inflasi terhadap nilai uang. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi, Generasi Z muncul sebagai kelompok yang memiliki potensi besar dalam aktivitas investasi karena karakteristik mereka yang melek teknologi dan terbuka terhadap perubahan. Namun, dalam praktiknya, minat investasi pada Generasi Z yang sudah bekerja masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka yang lebih tertarik pada tren investasi sesaat yang dipengaruhi oleh fenomena FOMO (Fear of Missing Out) daripada melakukan investasi berdasarkan pertimbangan rasional. Hal ini mendorong perlunya penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mereka. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat investasi meliputi expected return, persepsi risiko, dan self efficacy. Expected return merupakan harapan keuntungan dari investasi yang akan dilakukan, sementara persepsi risiko berhubungan dengan seberapa besar risiko yang dirasakan investor terhadap instrumen investasi tertentu. Self efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, penghasilan pribadi diperkirakan memiliki peran sebagai variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara ketiga faktor utama tersebut dan minat investasi.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa niat perilaku terbentuk dari tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks ini, sikap terhadap investasi dipengaruhi oleh expected return dan persepsi risiko, sementara kontrol terhadap perilaku tercermin dari self efficacy. Selain itu, teori Behavioral Finance memberikan

pandangan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional, tetapi keputusan mereka juga dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional. Persepsi terhadap risiko dan keyakinan terhadap kemampuan diri (self efficacy) menjadi dua komponen penting dalam perilaku investasi menurut teori ini. Teori lain yang relevan adalah Modern Portfolio Theory (Markowitz, 1952), yang menyatakan bahwa investor akan memilih portofolio dengan return maksimal untuk tingkat risiko tertentu atau risiko minimal untuk tingkat return tertentu. Dalam hal ini, persepsi risiko menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya variabel-variabel ini. Farrell et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan self efficacy lebih mempengaruhi minat investasi dibandingkan tingkat pendapatan. Pratiwi et al. (2022) juga menyatakan bahwa penghasilan memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi, sementara penelitian Nugroho & Widyastuti (2022) menyatakan bahwa self efficacy yang tinggi mendorong keputusan investasi yang lebih yakin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang sudah bekerja dan berdomisili di Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden berusia 21–27 tahun, memiliki penghasilan tetap, dan memiliki minat atau rencana untuk berinvestasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Metode analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linear berganda, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran penghasilan pribadi sebagai variabel moderator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa expected return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,222). Artinya, ekspektasi keuntungan bukanlah faktor utama yang mendorong Gen Z untuk berinvestasi. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan (sig. 0,002), yang berarti semakin tinggi persepsi risiko, semakin rendah minat untuk berinvestasi. Self efficacy juga berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi (sig. 0,008), menandakan bahwa semakin tinggi keyakinan diri, semakin besar minat untuk berinvestasi. Penghasilan pribadi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (sig. 0,000). Namun, uji interaksi (MRA) menunjukkan bahwa penghasilan pribadi tidak dapat memoderasi hubungan antara expected return, persepsi risiko, maupun self efficacy dengan minat investasi. Nilai signifikansi untuk ketiga interaksi tersebut semuanya > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi Gen Z, faktor internal seperti persepsi dan keyakinan diri lebih dominan dibanding faktor eksternal seperti penghasilan. Ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang memiliki akses luas ke informasi investasi melalui platform digital dan cenderung mengandalkan pengalaman serta edukasi keuangan untuk mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa expected return tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi pada Gen Z yang sudah bekerja. Sebaliknya, persepsi risiko dan self efficacy terbukti memiliki pengaruh signifikan. Penghasilan pribadi juga mempengaruhi minat investasi secara langsung namun tidak mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel bebas dengan minat investasi. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya peningkatan edukasi dan literasi keuangan pada generasi muda, khususnya dalam membangun keyakinan diri (self efficacy) dan pengelolaan risiko. Penghasilan bukan satu-satunya faktor pendorong minat

investasi, melainkan pemahaman dan pengalaman dalam mengelola keuangan yang lebih menentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adjei, F., & Adjei, M. (2021). Trade Policy Uncertainty, Market Return, and Expected Return Predictability. Journal of Finance and Economics, Vol. 9, No. 3, 106-114. DOI: 10.12691/jfe-9-3-2.

Aira, A., Fauzana, R., & Djamil, N. (2024). Analisis Minat Berinvestasi Generasi Z (Net Generation) UIN Suska Riau Pada Pasar Modal Dari Perspektif: Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Teknologi Informasi. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 8 Nomor 4, Oktober 2024. e-ISSN: 2548-9224; p-ISSN: 2548-7507.

Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Pemoderasi. JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 4.

Angraini, A., Lemiyana, & Riski, O. S. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Self Efficacy Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Financial Technology. Journal of Economic and Business Digital, Volume 02 No. 01, Edisi Juli - September 2024, Hal. 817-824.

Aris Sunandes, & Andiwi Meifilina. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Moderasi Kemajuan Teknologi Pada Generasi Z. Universitas Islam Balitar.

Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & San Marino, W. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, Volume 20 No. 2, September 2022. P-ISSN: 1411-8637, E-ISSN: 2550-1178. DOI: https://doi.org/10.31294/jp.v17i2.158.

Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. Jurnal SWOT, Volume VIII, No. 2, Mei 2018. ISSN: 2087-8877.

Fareva, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, Volume 1, No. 2, Agustus 2021, 141.

Farrel, M., Greene, T., & Riedl, J. (2022). The Role of Self-Efficacy In Investment Decision-Making: A Study of Young Investors. Journal of Behavioral Finance, 23(2), 150-167.